

THE EFFECT OF PROVIDING TUBERCULOSIS EDUCATIONAL VIDEOS ON THE LEVEL OF TUBERCULOSIS KNOWLEDGE AMONG UNIVERSITY OF ISLAM MALANG MEDICAL FACULTY STUDENTS CLASS OF 2024

**Alex Andria Zulkarnain, Bagas Arioseto, Muhammad Davin Darian Yofa, Hellido Ariya
Waliudini, Fajra Kusuma Ningrum Wijayanto, Safina Aisyah Rahmaniah, Muthi'ah Resty,
Yomabinanda Luhur Priambudi, Eria Nada Ramadhan, Althavfia Nabilah, Rima Zakiyah***

¹Faculty of Medicine, University of Islam Malang

* Corresponding Author Email: rimazakiyah@unisma.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*, which mainly affects the lungs. TB is still one of the biggest public health problems in the world. According to a World Health Organization (WHO) report, by 2023 there will be approximately 10.6 million new TB cases globally, with 1.6 million deaths from the disease, making it one of the top 10 leading causes of death in the world.

Methods: This study uses a descriptive quantitative approach, used to evaluate the effectiveness of counseling by measuring the level of knowledge of UNISMA Faculty of Medicine students class of 2024 before and after receiving information through direct counseling with educational video media. **Results:** Data analysis using paired t-test showed a significant difference between pre-test and post-test scores, with an average pre-test score of 68.6813 and an average post-test score of 90.1099. A significance value of <0.001 indicates that this increase in knowledge is the result of the educational intervention.

Conclusion: The study conducted on UNISMA Faculty of Medicine students class of 2024 proved that the educational program on Tuberculosis (TB) is very effective in increasing students' knowledge about TB.

keywords: Faculty of Medicine students class of 2024, TB educational video, level of TB knowledge

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang terutama menyerang paru-paru. TB masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2023 terdapat sekitar 10,6 juta kasus TB baru secara global, dengan 1,6 juta kematian akibat penyakit ini, menjadikannya salah satu dari 10 penyebab utama kematian di dunia (WHO, 2023).

Meskipun TB dapat diobati dan disembuhkan dengan terapi anti tuberkulosis yang tepat, beberapa tantangan masih dihadapi, termasuk resistensi obat, keterlambatan diagnosis, dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Upaya global untuk memberantas TB, seperti program *End TB Strategy*, menargetkan pengurangan 90% angka kematian dan 80% angka insiden TB pada tahun 2035 (WHO, 2015). Namun, target ini memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup peningkatan kesadaran

masyarakat, inovasi dalam diagnosis dan pengobatan, serta penguatan sistem kesehatan.

Di Indonesia, TB adalah masalah kesehatan yang signifikan. Negara ini menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus TB tertinggi setelah India (Kemenkes RI, 2022). Penyakit ini tidak hanya membebani sistem kesehatan, tetapi juga mempengaruhi produktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi sosial, seperti kemiskinan, malnutrisi, dan sanitasi yang buruk, berkontribusi terhadap tingginya angka penularan TB di negara berkembang, termasuk Indonesia (Fauziah et al., 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan endemis TB, sehingga perlu adanya komitmen bersama baik dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk memiliki kesadaran pentingnya pencegahan penyakit ini, untuk itu dibutuhkan adanya media edukasi yang bisa tersampaikan secara masif kepada seluruh masyarakat. Saat ini media sosial menjadi salah satu media utama untuk memberikan informasi-informasi dalam hal ini terkait penyakit TB.

Untuk itu peneliti mencoba mengamati dengan meneliti efektivitas paparan video edukasi dalam peningkatan pengetahuan terhadap masyarakat dalam hal ini mahasiswa angkatan 2024, dengan metode *one group pretest-posttest design*.

METODE PENELITIAN

Desain, tempat, dan waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertempat di FK UNISMA ruang kelas F3.28 dengan waktu pelaksanaan penelitian 1 pekan (20-26 November 2024), *Pre test*, pemaparan video, dan *post test* dilakukan pada tanggal 20 November 2024, selebihnya pengolahan dan analisa data serta pelaporan hingga pembuatan jurnal.

Sampel dan populasi penelitian

Responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu seluruh mahasiswa FK UNISMA Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2024 yang sedang mengikuti semester awal perkuliahan dan memenuhi kriteria inklusi yaitu Mahasiswa aktif yang sedang menjalani tahun pertama di FK UNISMA, Individu berusia produktif yang potensial menjadi penyebar informasi, Memiliki pemahaman dasar tentang kesehatan umum, serta hadir pada saat penayangan video edukasi, *pre test* maupun *post test*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan video edukasi yang dipaparkan pada saat forum pengumpulan responden dan instrumen kuesioner berjumlah 10 pertanyaan mengenai pengetahuan awam terhadap tuberkulosis dan diberikan *pre test* dan *post test* sesuai video edukasi yang dipaparkan.

Video edukasi Tuberkulosis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses pada tautan berikut:

<https://youtu.be/7yYeqVXsozY?si=K6rFfl8N1CR7J1Ow>

<https://drive.google.com/file/d/1YZgrbP4J7H8mgCekwPmoMSFVMUU0Cyg/view?usp=drivesdk>

Tahapan penelitian

Tahapan penelitian dimulai dari menyusun materi edukasi tentang TB yang berbasis pada panduan WHO, Kemenkes dan literatur ilmiah. Setelah itu mendesain konten video tentang edukasi pengetahuan TB. Terakhir membuat kuesioner yang digunakan sebagai pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan TB.

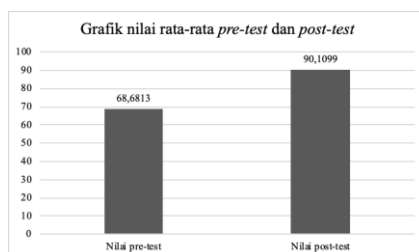
Metode Analisis Data

Data dari kuesioner dianalisis menggunakan uji statistik, seperti *paired t-test*, *Paired t-test* digunakan untuk menganalisis data *pre test* dan *post test* guna mengukur perubahan skor pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan melalui video edukasi di lingkungan FK UNISMA. Pengolahan data dilakukan dengan *software IBM SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisa Data

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	68.6813	91	17.83933	1.87007
	POST TEST	90.1099	91	12.95243	1.35778



Data pertama diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari data *pre-test* dan

post-test. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 68.6813, sedangkan nilai *post-test* adalah 90.1099. N merupakan jumlah sampel yang digunakan, dalam hal ini kami menggunakan 91 mahasiswa FK UNISMA angkatan 2024.

Paired Samples Test									
Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		Significance				
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	
-21.42857	18.10902	1.89834	-25.19996	-17.65719	-11.288	90	<.001	<.001	

Pada hasil akhir ini, didapatkan bahwa nilai *significance* sebesar $<0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat pengetahuan TB berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* mahasiswa FK UNISMA angkatan 2024.

Pembahasan

Hasil analisis data menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 68,6813, sementara rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 90,1099. Selisih rata-rata ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa setelah diberikan intervensi berupa edukasi tentang TB.

Nilai signifikansi yang diperoleh ($<0,001$) semakin memperkuat kesimpulan bahwa peningkatan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari intervensi yang dilakukan. Nilai signifikansi yang jauh di bawah ambang batas 0,05 menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini mencerminkan efektivitas program edukasi yang telah diberikan. Beberapa faktor yang mendukung hasil ini antara lain:

1. Materi yang Relevan dan Komprehensif

Materi yang dirancang dan disampaikan dalam edukasi ini mencakup informasi dasar hingga informasi yang penting tentang TB, seperti penyebab, gejala, diagnosis, pengobatan dan pencegahan. Informasi disajikan secara singkat, padat, dan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh mahasiswa.

2. Metode Penyampaian Menarik

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu menggunakan audio visual yang interaktif dan menarik, seperti visual yang menggunakan animasi dan audio yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat belajar dan pemahaman.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa FK UNISMA angkatan 2024 membuktikan bahwa program edukasi tentang Tuberkulosis (TB) sangat efektif dalam

meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang TB. Intervensi melalui video edukasi tentang TB menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tentang TB secara signifikan.

SARAN

- Implementasi Program Edukasi Secara Rutin: Program edukasi serupa dapat diterapkan secara rutin untuk mahasiswa baru maupun untuk pengembangan profesional mahasiswa di tahun-tahun berikutnya untuk menunjang kegiatan akademik maupun non akademik.
- Pengembangan Media Edukasi: Media edukasi yang telah digunakan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan inovasi teknologi, seperti platform media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa sekarang.
- Meningkatkan Kesadaran Pencegahan TB: Mahasiswa FK UNISMA angkatan 2024 dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanganan TB.
- Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (kuesioner) sebelum digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Investigasi kontak TB untuk kader. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman nasional pelayanan kedokteran tatalaksana tuberkulosis. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan program penanggulangan tuberkulosis tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman nasional pelayanan kedokteran tatalaksana tuberkulosis (KMK RI No. 17 Tahun 2019). Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- World Health Organization. (2023). Global tuberculosis report 2023 (Vol. T, Issue March). <https://www.who.int/>